



PENGALAMAN *SELF-CARE* BERDASARKAN TEORI OREM PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Wahyu Hidayati, Kiki Wahyuni *)

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jln. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, 50275, Telp/Fax: (024)
76480919/(024) 76486849

Abstrak

Pasien hemodialisis umumnya memiliki permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pemenuhan kebutuhan secara *holistic*. Hal ini berhubungan erat dengan adanya motivasi serta kemampuan *self-care* pasien penyakit ginjal kronik secara maksimal untuk mempertahankan kualitas hidupnya secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran penerapan *self-care* pasien hemodialisis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sampel yang digunakan adalah lima informan sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* dengan jenis wawancara *semi structure*. Hasil penelitian menunjukkan baiknya pemahaman informan tentang penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis melalui pemahaman akan pengalaman riwayat dahulu. Mekanisme koping yang dilakukan informan untuk meminimalisir terjadinya defisit perawatan diri serta upaya pasien hemodialisis dalam pemenuhan kebutuhan dan pengoptimalan kondisi tubuh berbeda-beda. Analisa pengalaman informan sangat diperlukan guna mengontrol faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan kondisi tubuhnya. Pasien hemodialisis diharapkan mampu memenuhi kebutuhan *self-care* dengan cara disiplin dalam mengontrol keseimbangan cairan dan nutrisi dalam tubuh.

Kata kunci : Penyakit Ginjal Kronik, *Self-care* dan *holistic*

Abstract

Hemodialysis patients generally have a complex problem and require a holistic fulfillment of needs. It is closely related to the motivation and self-care abilities of chronic kidney disease patients to maintain an optimal quality of life. The purpose of this study was to describe the self-care application of hemodialysis patients. This study used a qualitative research design with a phenomenological approach. Five informants chosen through inclusion criteria were interviewed using in depth interview with semi-structure design. The result showed good understanding of the informants about chronic kidney disease undergoing hemodialysis through an understanding of the history of past experience. Coping mechanisms to minimize the occurrence of informants do self-care deficit and efforts in meeting the needs of hemodialysis patients and optimization of different body condition. Informants showed different ways to do coping mechanism to minimize self care deficit; to meet their needs and to optimize their body condition. The analysis of informants' experience is

*) : Sebagai Mahasiswa iway_dni@yahoo.co.id

necessary in order to control the enabling and inhibiting factors of body condition. Hemodialysis patients are expected to meet the need of self-care by having discipline to control fluids and nutrients balance in the body.

Keyword : chronic kidney disease, self-care, holistic

1. PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah gangguan fungsi renal yang progresif dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh tidak dapat berfungsi secara optimal untuk dapat mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Penumpukan ureum dalam darah (uremia) pada pasien penyakit ginjal kronik mengakibatkan pasien memerlukan tindakan terapi hemodialisis secara berkelanjutan dan menetap (Brunner & Suddarth, 2001). Uremia juga dapat meracuni keseluruhan organ penting manusia termasuk otak, sehingga pada pasien penyakit ginjal kronik memerlukan perawatan yang *holistic* (menyeluruh) (Sukaja, 2008)

Studi epidemiologi klinis ternyata PGK menempati urutan pertama dari semua panyakit ginjal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran individu terhadap deteksi dini penyakit gagal ginjal kronik. Jawa Tengah dengan penduduk sekitar 20 juta, paling sedikit didapatkan 400 pasien PGK pertahun. Angka-angka catatan medik Semarang didapatkan bahwa di RSUD. Dr. Kariadi rata-rata 100 pasien PGK per tahun (1979 s/d juni 1983), dan di RS. Telogorejo rata-rata 50 pasien per tahun (1982 s/d 1986) (Junita, 2000).

Komplikasi baik fisik maupun psikis tentunya menjadi gangguan dalam melakukan perawatan diri secara mandiri pada pasien penyakit ginjal kronik (Santoso, 2008). Konsep teori *self-care* (perawatan diri) yang diprakarsai oleh Orem dapat diaplikasikan sebagai upaya optimal dalam melakukan perawatan pasien secara mandiri guna memenuhi kebutuhan tubuhnya. *Self-care* merupakan konsep yang sangat penting dalam mengukur kemampuan seseorang serta tingkat kemandirian yang harus dicapai oleh pasien (Orem, 1995).

Konsep Orem telah memaparkan secara jelas, sesungguhnya setiap individu dengan keadaan dan usia tertentu sesuai dengan kondisi dasarnya

memiliki naluri serta kemampuan tubuh untuk dapat merawat, melindungi, mengontrol, meminimalisir serta mengelola dampak negatif guna dapat menjalankan hidup secara optimal untuk hidup dan sehat, pemulihan dari sakit atau trauma atau koping dan dampaknya (Nurhidayah, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan perawatan diri pasien dengan penyakit ginjal kronik yang melakukan program hemodialisis

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sampel yang digunakan adalah lima informan sesuai kriteria inklusi dengan minimal 6 bulan menjalani program hemodialisis di RS. Telogorejo, Semarang. Pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* dengan jenis wawancara *semi structure*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1. karakteristik informan

NO	INISIAL DAN JENIS KELAMIN	USIA	LAMA MENJALANI HEMODIALISIS	PEKERJAAN
1	Informan 1 (Pr)	54 Tahun	13 Tahun yang lalu	PNS
2	Informan 2 (Pr)	57 Tahun	16 Tahun yang lalu	IRT
3	Informan 3 (Pr)	58 Tahun	6 Bulan yang lalu	IRT
4	Informan 4 (Lk)	49 Tahun	20 Tahun yang lalu	Purnawirawan
5	Informan 5 (Pr)	55 Tahun	8 Bulan yang lalu	Wiraswasta

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menghasilkan empat tema besar dari pengalaman *self-care* pasien penyakit ginjal kronik antara lain :

A. Pemahaman pasien tentang penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Memahami suatu keadaan yang sedang terjadi dengan perubahan baik secara fisik ataupun kognitif sangat penting dilakukan untuk dapat menganalisa lebih baik mengenai sudut pandang dalam menilai,

merespon, serta lebih kritis dan bijaksana dalam melakukan tindakan untuk mengoptimalkan keadaan yang telah disadarinya. Pemahaman yang muncul dapat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan serta latar belakang sosiokultural pasien penyakit ginjal kronik (Orem, 1995; Dennis, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa informan menjelaskan penyakit ginjal kronik merupakan suatu keadaan dimana terdapat organ ginjal yang rusak, dikarenakan penyaringan darah didalam tubuh terganggu. Akibatnya terjadi penumpukkan racun yang tidak dapat dikeluarkan oleh tubuh sehingga memerlukan penanganan secara khusus untuk membantu mengeluarkan racun-racun tersebut dari dalam tubuh dengan cara hemodialisis (cuci darah). Informan sebelum didiagnosa penyakit ginjal kronik sudah memiliki riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi serta pola makan yang kurang baik. Informan memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit ginjal kronik dan hemodialisis. Pemahaman tersebut didapatkan oleh informan salah satunya dari riwayat kesehatan informan yang lalu serta kesadaran akan tindakan yang dilakukan secara inisiatif.

B. Mekanisme koping yang dilakukan pasien penyakit ginjal kronik untuk meminimalisir terjadinya defisit perawatan diri.

Informan yang telah didiagnosa penyakit ginjal kronik umumnya akan mengalami pergolakan emosi, yang biasanya akan ditandai dengan respon menolak terhadap kebenaran diagnosa. Pergolakan emosi ini menyebabkan informan memerlukan waktu untuk dapat setuju dilakukannya program hemodialisis sebagai tindakan yang harus dilakukan pada pasien penyakit ginjal kronik (Potter, 2005). Mekanisme koping yang digunakan serta waktu proses berduka terhadap perubahan tubuh yang terjadi untuk mengatasi stresor berbeda-beda oleh setiap individu.

Proses dimana informan belum dapat menerima perubahan tubuhnya baik secara fisik maupun psikologis secara tidak langsung dapat mempengaruhi sistem pemenuhan kebutuhan secara optimal. Tindakan pengalihan stress tiap-tiap individu berbeda-beda, seperti

meningkatkan spiritualitas dan mengingat keluarga untuk mendapatkan ketenangan diri dan menyadari bahwa penyakit yang dialami merupakan takdir. Berusaha menikmati, dan menyibukkan diri dengan serangkaian aktivitas juga dipilih oleh 3 dari 5 informan dalam upaya mengalihkan stress yang dialami.

Seluruh informan mengalami stress dan mengalami masa ketidakberdayaan setelah menghadapi vonis penyakit ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisis. Proses masing-masing informan untuk dapat bangkit dan melanjutkan kehidupan dengan produktif berbeda-beda tergantung oleh masing-masing individu dalam beradaptasi, menganalisa dan bertindak dengan perubahan yang telah terjadi. Penting adanya harapan, diskusi dan interaksi untuk dapat mempercepat proses pengalihan stress ini dapat dilalui oleh seseorang (Potter dan Perry, 2005)

C. Upaya dan strategi pasien hemodialisis dalam pemenuhan kebutuhan dan pengoptimalan kondisi tubuh

Upaya yang dilakukan pasien penyakit ginjal kronik bertujuan untuk mendapatkan kondisi tubuh yang optimal agar mampu melakukan aktifitas sehari-hari secara produktif. Pengaturan cairan dan nutrisi, pengelolaan manajemen diri, pengaturan aktivitas hingga pemanfaatan fasilitas yang ada menjadi serangkaian upaya yang telah dilakukan oleh informan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori *self-care* Orem yang menyatakan bahwa kebutuhan *self-care* merupakan suatu tindakan yang ditujukan pada penyediaan dan *self-care*. Hal ini bersifat universal dan berhubungan dengan proses kehidupan manusia, sebagai upaya dalam mempertahankan fungsi tubuh untuk pemenuhan kebutuhan tubuh secara *holistic*.

Upaya dan strategi masing-masing informan dalam memenuhi kebutuhan dan pengoptimalan kondisi tubuh berbeda-beda sesuai dengan *basic conditioning factor* yang mampu dimodifikasi sehingga informan dapat melakukan tindakan secara efektif dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan teori *self-care deficit* yang menyebutkan bahwa *Basic conditioning factor* merupakan indikasi

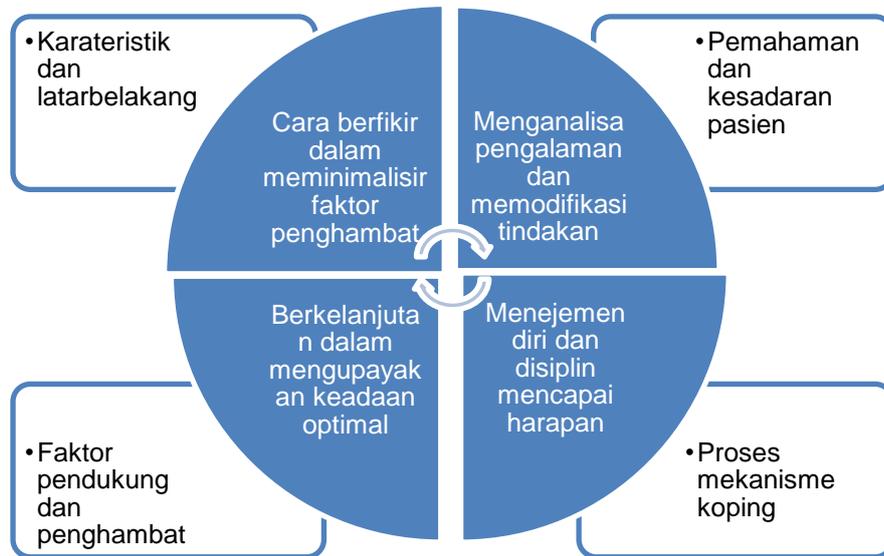
peristiwa yang terjadi kepada seseorang yang akan mengakibatkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan *self-care* secara berbeda (Dennis, 2007). Seseorang yang terlibat dalam pemenuhan tindakan *self-care* secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebutuhan yang diharapkan sesuai dengan *self-care requisites*. Dengan demikian *basic conditioning factor* yang dimodifikasi melalui *self-care requisites* dapat memaksimalkan kebutuhan *therapeutik self-care demand* (Orem, 1995; Dennis, 2007).

D. Faktor pendukung dan penghambat pasien penyakit ginjal kronik dalam memenuhi kebutuhan diri.

Faktor pendukung dan penghambat yang muncul pada saat seseorang melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan dapat mempengaruhi hasil pencapaian kondisi tubuh secara optimal. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis perlu menganalisa dari pengalamannya agar dapat mengontrol faktor pendukung dan penghambat yang terjadi sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan kondisi tubuh.

Setiap informan memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda. Namun memiliki tujuan pemenuhan kebutuhan tubuh yang sama. Kendala yang dialami oleh 5 informan bersumber dari kendala internal maupun eksternal tubuh. Faktor ekonomi, faktor mental serta faktor pengelolaan asupan cairan dan nutrisi pada pasien ginjal kronik diungkapkan informan dapat menimbulkan kendala yang dapat menghambat pasien untuk memaksimalkan kondisi tubuhnya. Seluruh informan membutuhkan tercapainya kebutuhan secara *holistic* baik dari segi biologi, psikologi, sosiokultural, spiritual, pemanfaatan sumber fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan hingga ekonomi guna meminimalisir faktor pengahambat terjadinya defisit perawatan diri. Latar belakang *basic conditioning factor* dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan informan dalam mencapai kebutuhan tubuh secara optimal dengan cara berbeda (Orem, 1995; Dennis, 2007).

Hasil analisa data yang telah dilakukan, peneliti menawarkan konsep pengupayaan *self-care* pada pasien penyakit ginjal kronik untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara potimal.



Gambar 4.1 Konsep Analisa Data Hasil Penelitian

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran inisiatif tindakan yang dilakukan informan dalam pemenuhan *self-care* secara optimal akan didapatkan melalui cara berfikir dalam menganalisa pengalaman untuk mampu memilih tindakan yang efektif bagi dirinya sesuai harapan yang akan dicapai.

Peneliti berharap Informan dapat meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan *self-care* untuk mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi tubuh dalam melakukan aktivitas sehari hari dengan cara disiplin dalam mengontrol keseimbangan cairan dan nutrisi dalam tubuh. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dapat mengungkap pengalaman keluarga ataupun perawat sebagai agen yang sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan *self-care* pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hal ini tentunya akan dapat menyempurnakan sistem pemenuhan *self-care* pada pasien secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dennis, Connie M. *Self care deficit theory of nursing concepts and applications*. Mosby A Times Mirror Company. 1997. United States of America.

Indonesian Kidney Care Club. *Mengatasi Dampak Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal*. Diakses pada 30 Desember 2011.

<http://www.ikcc.or.id/content.php?c=2&id=372>

Junita El Siahaan. *Korelasi Kreatinin Dengan Renogram dan Deskripsi Tes Diagnostik UIV dan USG pada Penderita Gangguan Fungsi Ginjal Di RS Dr. kariadi Semarang*. 2000. Bagian SMF Radiologi FK UNDIP. <http://eprints.undip.ac.id/21952/1/500-ki-fk-02-a-pdf>.

Made Sukaja. *Harga Diri dan Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUP Sanglah Denpasar*. Last update 5 November 2008. Diakses pada 15 November 2011 pukul 15.30

http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/52081332136_1693-931X.pdf

Nurhidayah, R.E. *Kemampuan Self Care dan Gambaran Diri Pasien Kolostomi di RSUP H.Adam Malik Medan*. [http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21173/1/rufnov2007-2%20\(4\).pdf](http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21173/1/rufnov2007-2%20(4).pdf).

Orem Dorothea E. Taylor susan E. *Nursing Concepts of Practice*.1995. Mosby A Harcourt Health Sciences Company. United States of America.

Patricia A potter, Anne Griffin Perry. *Fundamental Keperawatan konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Volume 1. 2005. Jakarta. Penerbit buku kedokteran.

Santoso Djoko. *Cetuskan Komplilikasi Psikis dan Fisik Pada Gagal Gijlak Kronik*. Last Update 13 Desember 2008 16.43.

<http://www.siddhi-sby.com/index.php/artikel/artikel-kesehatan>